

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

1. Kota Sungai Penuh memiliki sejarah panjang dalam historiografi yang dimulai sejak zaman prasejarah dengan Suku Kerinci. Historiografi di kota ini awalnya diwujudkan melalui aksara Incung yang digunakan untuk mencatat adat, hukum, dan mantra
2. Kondisi Awal Historiografi yang ada di Kota Sungai Penuh memiliki akar yang kuat dalam tradisi lisan dan naskah-naskah kuno, seperti ditemukan dalam Aksara Incung dan naskah-naskah yang berisi tentang tembo dan karang mindu. Tradisi ini mencerminkan keterkaitan masyarakat dengan sejarah lokal mereka, yang ditulis dalam berbagai media seperti kulit kayu, bambu, dan lainnya, menunjukkan kekayaan budaya dan kecerdasan masyarakat dalam mencatat sejarah.
3. Selanjutnya, Historiografi di Kota Sungai Penuh dalam tradisi lokal, khususnya melalui aksara Incung dan naskah-naskah kuno yang merangkum adat, sejarah, dan hukum tradisional mencerminkan kekayaan budaya dan keberlanjutan tradisi lisan dan tulisan sebelum masuk dan berkembangnya pengaruh luar, termasuk kolonialisme.
4. Pada Perkembangan Historiografi (1980-2000) Periode ini menandai era penting dalam historiografi Kota Sungai Penuh, dengan penemuan dan penulisan kembali berbagai naskah dan dokumen kuno, serta publikasi buku-buku sejarah yang memperkaya pemahaman tentang sejarah lokal.

Karya-karya seperti 'Tambo Sakti Alam Kerinci' oleh Iskandar Zakaria, serta makalah adat oleh Depati Hasril Meizar, menunjukkan upaya dalam melestarikan dan mempromosikan sejarah lokal melalui pendekatan historiografi tradisional.

5. Periode ini menandai perkembangan signifikan dalam historiografi di Kota Sungai Penuh, terutama melalui penemuan dan studi naskah-naskah kuno serta publikasi buku-buku sejarah. Perkembangan ini mencerminkan upaya masyarakat dan sejarawan lokal dalam mempertahankan dan menggali sejarah serta kebudayaan mereka, meskipun menghadapi keterbatasan sumber dan metodologi penulisan historiografi tradisional.
6. Perkembangan Historiografi 1980–2000: Periode ini ditandai oleh upaya pelestarian dan penulisan kembali historiografi lokal, dimana historiografi tradisional bertemu dan berinteraksi dengan metodologi sejarah modern. Penemuan dan dokumentasi naskah-naskah kuno serta publikasi buku-buku sejarah oleh tokoh lokal seperti Iskandar Zakaria menunjukkan dinamika dalam upaya pelestarian sejarah dan adat Kerinci di tengah modernisasi
7. Penulisan historiografi di Kota Sungai Penuh menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan akses ke sumber-sumber historis, subjektivitas dalam penulisan, dan tantangan dalam mempertahankan keakuratan sejarah dalam tradisi lisan. Hambatan utama dalam pengembangan historiografi di Kota Sungai Penuh meliputi keterbatasan akses terhadap sumber primer, subjektivitas dalam penulisan historiografi, dan tantangan dalam pelestarian naskah-naskah kuno. Namun, kontribusi signifikan terlihat dalam pelestarian

identitas budaya dan pemahaman mendalam tentang sejarah lokal melalui karya-karya penulis dan peneliti loka

## **5.2 SARAN**

1. Peningkatan Akses dan Digitalisasi Sumber Sejarah: Upaya digitalisasi naskah-naskah dan dokumen kuno perlu ditingkatkan untuk mempermudah akses bagi peneliti dan masyarakat umum. Ini akan membantu dalam pelestarian dan penyebaran informasi historis yang ada di Kota Sungai Penuh.
2. Pelatihan Metodologi Penelitian Historiografi: Pelatihan bagi penulis dan peneliti lokal dalam metodologi penelitian historiografi modern dapat membantu mengatasi subjektivitas dan meningkatkan keakuratan dalam penulisan sejarah di Kota Sungai Penuh.
3. Diperlukannya Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Universitas Kerjasama dengan lembaga penelitian dan universitas ini nantinya dapat memperkaya sumber daya dan metodologi dalam penelitian sejarah, serta memperluas penyebaran pengetahuan historis Kota Sungai Penuh ke khalayak yang lebih luas.
4. Perlu adanya Pengembangan Program Edukasi Sejarah untuk Masyarakat Program edukasi sejarah untuk masyarakat, termasuk workshop, seminar, dan pameran, dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai historis dan budaya Kota Sungai Penuh.

5. Untuk melakukan Penelitian Lebih Lanjut peneliti diperlukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek belum terungkap dari historiografi Kota Sungai Penuh, dengan menggunakan metodologi sejarah modern dan multidisiplin.